

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar yaitu inti dari kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang melibatkan seorang guru. Guru adalah pendidik yang bertanggung jawab memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaannya.¹ Tugas seorang guru tidak semudah yang dibayangkan, tetapi menjadi guru itu harus paham dengan karakteristik peserta didik, bersikap adil artinya tidak membeda-bedakan satu sama lain. Hal tersebut menjadi bukti bahwa guru mempunyai peran dan kedudukan sangat penting untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas di masa depan.

Pembelajaran sesuai dengan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 sampai 3 telah dijelaskan bahwa proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang yang cukup, kreatif dan mandiri sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, adanya pengawasan yang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.²

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama

¹ Yohanna Alfiani, *Guru dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 1.

² Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan, Pasal 19 Ayat (1-3).

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah terutama pada pendidikan di perguruan tinggi.³ Hal ini dapat diartikan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kepribadian para siswa dalam membentuk watak suatu bangsa dengan nilai-nilai karakter yang baik. Peran seperti inilah yang tidak bisa digantikan oleh orang lain walaupun dengan teknologi yang canggih. Guru harus profesional dalam mendidik atau mengajar siswanya agar dapat mentransfer ilmu pengetahuan, berwawasan luas dalam menunjang tugas-tugasnya sebagai pendidik. Guru yang profesional akan menampilkan sikap berbeda di depan para siswanya dibanding dengan yang tidak profesional, dan akan selalu meningkatkan, mengembangkan kualitas kompetensinya.⁵

Jika mencermati realita yang ada di sekitar masih ada guru kelas yang belum mempunyai kompetensi profesional. Hal ini mengisyaratkan bahwa guru kelas yang profesional masih belum terealisasi secara merata di seluruh lembaga pendidikan dasar yang ada di Indonesia. Seorang guru yang

³ Undang-Undang Republik Indonesia, Tentang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005.

⁴ Ahmad Suriansyah, dkk, *Profesi Kependidikan: "Perspektif Guru Profesional"*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2015), 2.

⁵ Ahmad Sholeh, "Kontribusi Profesionalisme Guru Kelas dan Minat Baca Siswa dalam Meningkatkan Prestasi Hasil Pembelajaran Tematik Integratif", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, (2021), 778.

berkualifikasi pendidikan memiliki sertifikat profesi pendidik dan mengajar 24 jam Tatap Muka (TM) perminggu dengan mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Namun tidak semua guru berkesempatan menjadi guru profesional.⁶

Profesionalitas guru bisa dilihat dari penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan guru yang profesional akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan berimbang pada kualitas belajar peserta didik. Peranan guru sangat baik sebagai perencana, pelaksana, atau sebagai evaluator dalam pembelajaran. Hal ini diartikan bahwa kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien. Guru juga harus belajar terus menerus dengan memperkaya dirinya dalam berbagi ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan peserta didik.

Salah satu peran strategis yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh guru yaitu guru dituntut untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, bermakna, dan juga harus mempunyai komitmen profesional dan memberi teladan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut diwujudkan dalam pembelajaran tematik integratif. Permendikbud No. 24 Tahun 2016 tentang KI-KD terdapat delapan lampiran yang menjabarkan

⁶ Simon Sili Sabon, *Profesionalisme Guru Tidak Tetap (GTT) di Sekolah Negeri*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 1.

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dengan lingkup kajian mata pelajaran untuk jenjang SD/MI.⁷

Pembelajaran tematik sendiri menekankan pada peserta didik untuk aktif selama proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih secara mandiri dalam menemukan berbagai pengetahuan yang dipelajari. Adanya pengalaman langsung, peserta didik diharapkan mampu memahami konsep dari yang dipelajarinya dan mampu menghubungkan dengan konsep lainnya. Seorang guru harus menguasai berbagai metode dan model dalam proses pembelajaran serta mampu menggunakan teknologi untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi di kelas.

Seperti halnya di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang banyak diminati oleh masyarakat sekitar karena pendidikan yang berkualitas dan pendidik yang profesional. MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban ini berupaya menerapkan beberapa kompetensi profesional yang dimiliki oleh pendidik yang ada. Meski sudah berusaha sebaik mungkin, tak jarang ditemukan kritik atas kinerja yang sudah dilakukannya. Hal ini dapat dilihat dari awal bahwa pendidik sudah mempunyai niat untuk menjadi guru yang profesional dan kompeten, tetapi ada beberapa hal yang menjadikan pendidik tidak menerapkan kriteria menjadi guru yang profesional. Kompetensi profesional guru sangat menentukan apakah seorang guru dapat melakukan tugas dan

⁷ Permendikbud, Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Nomor 24 Tahun 2016.

fungsinya dengan baik sebagai seorang pendidik. Adapun beberapa dari indikator kompetensi profesional guru yang belum tercapai di MI Salafiyah Margomulyo Kerek yaitu kemampuan dalam mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif sehingga belum bisa memberi pengetahuan lebih luas dan mendalam, serta belum juga memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan juga pengembangan diri peserta didik.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti akan melihat seberapa maksimal guru dalam proses pembelajaran di kelas terutama pada pembelajaran tematik kelas IV. Pemaparan di atas peneliti tertarik merumuskan judul penelitian “Profesionalitas Guru pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Di Mi Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti fokus pada kompetensi profesional guru pada pembelajaran tematik kelas V tema 3 sub tema 2 pembelajaran ke 1 tentang pentingnya makanan sehat bagi tubuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah, bagaimana profesionalitas guru pada pembelajaran tematik kelas V di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalitas guru pada pembelajaran tematik kelas V di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk kepentingan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat di manfaatkan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal yang berkaitan dengan profesionalitas guru mengajar pada pembelajaran tematik kelas V di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

2. Manfaat Pragmatis

a. Bagi Guru

Penelitian ini bagi guru bermanfaat memudahkan guru dalam mencapai indikator profesionalitas dan sebagai bahan pertimbangan dalam mengasuh, membina, membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak di sekolah terutama pada pembelajaran tematik kelas V.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk membangkitkan semangat dalam belajar dan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan dengan adanya guru yang profesional.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bagi kepala sekolah bermanfaat untuk tetap menjaga dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini bagi peneliti lain bermanfaat agar dapat mengetahui secara detail bagaimana profesionalitas guru mengajar pada pembelajaran tematik kelas V di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini sebagai jalan untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyampaian tujuan. Beberapa bab akan dibagi lagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematisnya sebagai berikut.

Bab I pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kajian pustaka, yang membahas tentang profesionalitas guru pada pembelajaran tematik siswa kelas V di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.

Bab III metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi tentang uraian penelitian yang telah dilakukan melalui profesionalitas guru pada pembelajaran tematik.

Bab V penutup, bab ini berisi tentang simpulan dan saran guna pengetahuan bagi guru, institusi, ataupun peneliti lain.